

Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018

SITI SALMAH

Kepala SDN 2 Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Tanak Awu pada Materi Perkembangbiakan tumbuhan melalui metode *Demonstrasi* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dari dua siklus dapat dijelaskan; pada siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah yaitu sebesar 68 % dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 68. Dalam pelaksanaa pembelajaran pada siklus II harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VI semester I adalah 65, yang tuntas belajar pada siklus I adalah 19 orang siswa dengan persentase 68% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau persentase sebanyak 32%, kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Berdasarkan evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78 . Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 3 % ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode study lapangan sehingga siswa tidak jenuh dan tidak bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru. kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus. Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 68 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78 terjadi peningkatan sebesar 10 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang siswa atau persentase sebesar 68% kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 29 poin , begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar $\geq 80\%$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Demonstrasi mempunyai berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumhan pada siswa SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena didalam pendidikan, ia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan G. Thompson yang dikutip oleh Hera menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang menetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku (Hera Lestari 2014;1.3)

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan

terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Karna pada tingkat Sekolah Dasar seseorang mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal. Di dalam pendidikan Sekolah Dasar, siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Di dalam Kurikulum pendidikan SD terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah IPA atau yang lebih dikenal saat ini Sains merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru.

Begitu pentingnya pembelajaran IPA bagi peserta didik ,akan tetapi melihat data hasil ulangan harian materi Perkembangan Biakan Tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 2 Tanak Awu jumlah siswa 32 orang yang mencapai KKM hanya 12 siswa atau sebesar 38% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 62% dari keseluruhan siswa, dimana KKM yang ditetapkan SDN 2 Tanak Awu tahun pelajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran IPA adalah 65 dengan ketuntasan klasikal ≥ 80

Kenyataannya di lapangan masih ditemui beberapa kendala penyebab dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelasVI SDN 2 Tanak Awu antara lain pembelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit

dan menjadi momok bagi peserta didik. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan IPA dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPA,dimana Proses belajar mengajar (PBM) yang dipraktikkan selama ini tidak mampu mengembangkan dan membentuk kemandirian peserta didik, melainkan mengarah kepada pembentukan sikap yang pasif, kurang percaya diri, dan tidak terlatih berfikir kritis guna mengembangkan penalarannya (Gufron Amirullah. 2007: 113).

Pendekatan konvensional yang digunakan di banyak sekolah, cenderung membuat para siswa belajar konsep-konsep secara abstrak, belajar konsep-konsep tanpa melalui proses penggunaan konsep-konsep, belajar yang demikian cenderung bersifat menerima pengetahuan bukan membangun sendiri pengetahuannya.

Di dalam pembelajaran IPA terdapat materi yang esensial, untuk itu di dalam materi pembelajarannya seorang guru IPA harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik dan bermakna.

Sehingga peneliti akan mencoba untuk menawarkan salah satu metode yang berhubungan langsung dengan siswa sehingga apa yang dipelajari langsung dilihat contoh nyatanya di lingkungan mereka , sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah yaitu metode Demonstrasi. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran melakukan langsung baik dilakukan oleh guru atau dilakukan oleh siswa. Untuk itu metode Demonstrasi ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah, agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap materi yang dipelajari .

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan

Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah “Pengaruh Penggunaan Metode Deminstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Metode Deminstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat berfikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan, serta, ebagai refrensi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Sains (IPA)

Secara umum IPA didefinisikan sebagai suatu sistem dalam mempelajari alam melalui pengumpulan data dengan cara observasi dan percobaan yang terkendali. Setelah data dikumpulkan baru dapat dikemukakan teori yang lebih jauh untuk menjelaskan apa yang telah diteliti.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Powler yang menyatakan bahwa : IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen(Usman Samatowa. 2006: 2).

Akan tetapi IPA juga sering digambarkan hanya sekedar kumpulan hukum dan katalog dari fakta-fakta yang tidak berhubungan. Gambaran yang sempit tersebut akhirnya akan mempengaruhi cara menyikapi IPA sebagai hal yang rumit dan membosankan.

IPA mempelajari tentang sebab akibat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang sistematik dari gejala - gejala alam. H.W. Powler mendefinisikan pengertian tentang sains sebagai “*Systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction*“. Terjemahan bebasnya adalah, “Ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi ([http://wdsains.blongspot.com/03/02/2011/hakikat ipa](http://wdsains.blongspot.com/03/02/2011/hakikat_ipa))

Selain itu, Nash 2003 yang dikutip oleh Usman Samatowa dalam bukunya *The Nature of Sciences* menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya (Usman Samatowa logcit;2)

Secara singkat dapat dikatakan IPA merupakan suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang valid sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (Budi Akbar. 2010;37). Jadi, IPA mengandung tiga hal, yaitu proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya tepat), dan produk (kesimpulan yang betul).

IPA juga dikatakan sebagai suatu objek atau pokok bidang studi yang membahas kenyataan, fakta-fakta, teori-teori untuk

menggambarkan tentang kerja dari alam. Menurut Paolo dan Martin yang dikutip oleh Budi menyatakan bahwa IPA untuk anak-anak mencakup kegiatan-kegiatan seperti : “Mengamati yang terjadi, mencoba memahami yang terjadi, mempergunakan pengetahuan baru untuk diramalkan apa yang akan terjadi dan menguji ramalan-ramalan di bawah kondidisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar(Budi Akbar 2010;38).

IPA membahas kenyataan, fakta-fakta dan teori-teori melalui kerja yang dilakukan untuk dapat memecahkan ilmu-ilmu yang terdapat di alam ini yang pada akhir didapatkan produk sains (hasil IPA) yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori. Sehingga dengan belajar sains, siswa belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam kehidupan, karena seluruh aktivitas/kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan di alam merupakan peristiwa IPA.

Berdasarkan analisis laporan proyek sintesis, sains dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPA orientasinya harus berubah, tidak lagi menekan pada struktur keilmuannya dan menyiapkan siswa untuk menjadi saintis semata, tetapi harus lebih manusiawi dan membekali siswa untuk menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan sains dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari(Nono Sutarno. 2009: 9.12). Dari definisi tersebut maka hakikat IPA dalam penelitian ini adalah sebagai proses yang merujuk pada suatu aktivitas ilmiah atau kerja cara memperoleh hasil IPA. Dalam mengajar IPA tidak berarti hanya menstransfer materi IPA yang terdapat dibuku lebih jauh siswa diajak masuk ke dalam alam yang konkret melalui cara mengajak siswa melakukan pengamatan sendiri untuk menemukan jawaban dari apa yang diamati.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Menurut Kurikulum 2006 yang berbasis pada kompetensi (Depdiknas, 2006) tujuan pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar pada prinsipnya membekali siswa

untuk memiliki kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam mamahami alam sekitar. Sedangkan secara rinci, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah: (a) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat. (b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (d) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (e) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Muslichach Asy’ari. 2006: 23).

Hakikat Belajar

Sejak manusia diciptakan, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, karna manusia adalah makhluk belajar yang di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dari belajar itu sendiri adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 10-11).

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai arti belajar dalam unsur perubahan seseorang diantaranya menurut Bower dan Hilgard yang dikutip oleh Udin yang menyatakan bahwa : “ Belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan (Udin S Winataputra 2007; 1.8)”.

Belajar menurut pandangan psikologi humanistik menyatakan bahwa : “ Belajar

merupakan cara memberikan kebebasan yang sebesar- besarnya kepada individu (Ali Imron. 2006; 11). Kebebasan dalam hal ini adalah kebebasan individu untuk berfikir dan mengeluarkan ide-ide dari apa yang telah dipelajarinya dan dipahami oleh individu melalui proses belajar.

Perubahan belajar dapat terjadi apabila seseorang telah mengalami proses belajar-mengajar. Bell-Gredler yang dikutip oleh Udin menyatakan bahwa : “ Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat”. Rangkaian belajar tersebut dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Udin,dkk.Op cit 1.5).

Menurut pandangan psikologi gestalt, menyatakan bahwa : “ Belajar terdiri atas hubungan respon yang sederhana tanpa adanya pengulangan ide atau proses berfikir (Ali Imran. Op cit. hlm.14).

Di mana dalam proses pendidikan ini, manusia mengalami proses perubahan belajar yang ditandai dengan adanya keingintahuan seseorang terhadap sesuatu, sehingga melalui proses belajar mengajar manusia mendapatkan pengalaman dan diikuti dengan perubahan dari apa yang telah dipelajarinya. Semakin aktif seseorang berinteraksi dalam proses belajar mengajar semakin baik pula perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud hakikat belajar adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui pengetahuan yang telah didapatkan melalui proses belajar. Dimana dalam proses belajar tersebut ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu seseorang. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya proses belajar meliputi : perubahan sikap dan tingkah laku, pola pikir, pemahaman dalam

memahami sesuatu, dan keterampilan melalui pengalaman yang telah dialaminya melalui proses belajar yang terjadi secara terus-menerus.

Hakikat Hasil Belajar

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikutip oleh Asep bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap (Asep Jihad, dkk. 2008;14).

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Nana Menyatakan bahwa :Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana. 2009;22).

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Purwanto berpendapat bahwa : “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya(Purwanto.2010;45), lebih lanjut dijelaskan hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil perstasi belajar siswa, ini sesuai Degeng yang dikutip oleh Made menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indicator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda (Made Wena. 2009:6)”

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu sendiri menurut Wand dan Brown menyatakan bahwa :” Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Made Wena. 2009:50)

Menurut Dimiyanti berpendapat bahwa “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Dimiyanti,dkk. 2006:200)

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Metode Pembelajaran

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk mau belajar. Belajar dapat diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah pada tujuan yang berlain – lain pula. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakikatnya sekedar menolong para siswa untuk menjurus kepada perubahan tingkah laku .

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar , metode mengajar menyangkut pengertian yang luas. Metode dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur. Teknik merupakan sesuatu yang dianggap menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dan tehnik dapat diumpamakan sebagai hubungan strategi dan tehnik.

Metode mengajar merupakan garis-

garis besar , dan tehnik mengajar merupakan garis-garis kecil , ini tidak berarti teknik mengajar akan lebih banyak ragamnya dibanding dengan metode mengajar ,memang metode mengajar dapat terdiri atas banyak tehnik mengajar .Suatu tehnik tertentu dapat merupakan suatu bagian dari metode yang lain. Sehingga dapat dikatakan keaneka ragaman metode mengajar itu jumlahnya tidak terbatas sedangkan tehnik mengajar jumlahnya terbatas.

Metode Demonstrasi

Jenis-jenis metode ang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam antara lain: Metode penugasan, diskusi , tanya jawab ,latihan,ceramah ,simulasi ,proyek , study lapangan / karya wisata , demonstrasi dan eksperimen.

Pada penelitian ini fokus akan kita pilih adalah Demonstrasi. Demonstrasi IPA jauh lebih memberikan pengalaman yang luas kepada siswa, jika dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam Demonstrasi IPA hasil yang akan terjadi harus disampaikan pada siswa sehingga siswa tidak merumuskan masalah, berspekulasi, dan menark kesimpulan berdasarkan apa yang disaksikannya Misalnya untuk mengamati perubahan yang terjadi pada tumbuhan, bunga dan sebagainya.(Hartinawati 2014: 3.13)

Kelemahan metode demonstrasi antara lain tidak semua murid dapat ikut aktif.mungkin sebagian kecil saja yang dapat mencobanya, bila waktu yang tersedia teerbatas. Sehingga demosntarsi itu dilakukan dengan tergesa-gesa. Begitu pula jika alat yang digunakan ditempat yang kurang terlihat oleh murid atau alatnya terlalu kecil.

Banyak kesalahan yang dilakukan guru bahwa suatu demonstrasi dikatakan percobaan. Seperti telah disebutkan diatas demosntarsi itu hasil yang diperoleh harus disampaikan pada siswa. Pada percobaan atau eksperimen apa yang akan terjadi tidak kita ketahui. Bila melakukan demonstrasi hendaknya disertai/diikuti pertanyaan yang

mengiringi murid memahami suatu konsep. Demosntarasi yang disampaikan harus jelas dan menggairahkan.

Materi perkembangbiakan tumbuhan

Tumbuhan berkembang biak secara vegetatif dan generatif. a. Pemiakan secara vegetatif atau pemiakan tak kawin ialah perkembangbiakan dengan bagian tubuh induknya. Pemiakan vegetatif ada 2 jenis, yaitu vegetatif alami dan vegetatif buatan. 1) Vegetatif secara alami, yaitu dengan spora, tunas, umbi batang, umbi lapis, dan tunas adventif; 2) Vegetatif secara buatan, yaitu dengan cangkok, okulasi atau menempel, merunduk, dan menyambung atau enten

METODE PENELITIAN

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan inspiratif (Sutarto, 2013: 6).

Dengan metode *Demonstrasi* ini siswa tidak didoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan situasi yang pernah dialami, dirasakan sehingga siswa menemukan, dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui dan pelajari sendiri. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan tindak yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada tahap perencanaan ini peneliti memfokuskan peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. yang perlu untuk diamati. Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui keberhasilan hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan langkah siklus

berikutnya.

Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini rancangan tindakan akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan harus berusaha mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil data refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

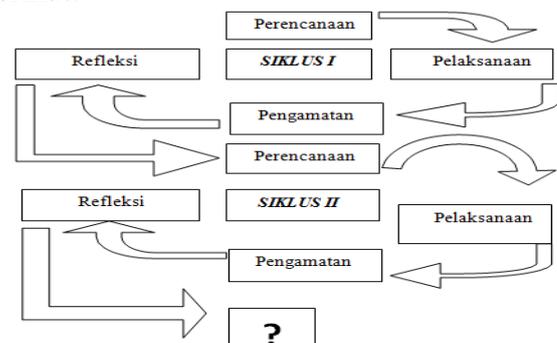
Tahapan Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presentasi, nilai tugas dan lain-lain),

Tindakan Refleksi

Dalam tahapan ini peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Setiap informasi yang terkumpul, perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk sebuah spiral yang sering disebut spiral PTK. Untuk memahami bentuk spiral PTK digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. (Sumber: Arikunto, 2007:236)

Tempat Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Tanak Awu Kecamatan Pujut Desa Tanak Awu pada siswa kelas VI ,waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober 2017 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 / 2018.

Data dan Sumber Data

Adapun sumber datanya diperoleh dari hasil tes, yang didapat setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini adalah bagian-bagian dari tahapan penelitian yang dijadikan sumber data untuk memperkuat hasil dari suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut maka terlebih dahulu dibuat instrument penelitian yang yaitu tes Untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Tes tersebut dapat berupa soal untuk dikerjakan secara individual dan hasilnya dianalisa oleh peneliti. Tes yang dilakukan diberikan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 2 butir soal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah:

1. Menentukan rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti tes. Tingkat keberhasilan siswa yang berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\sum \text{Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Menentukan nilai ketuntasan belajar Tingkat ketuntasan secara klasikal dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir (P)} = \frac{\sum N_s}{\sum s} \times 100$$

Keterangan
 P = Ketutasan klasikal
 $\sum s$ = nilai seluruh siswa
 $\sum s$ = jumlah sisw

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti melalui metode *study lapangan* , peneliti memperoleh data dari mulai proses kegiatan sampai refleksi dari kedua siklus. Untuk lebih terperinci laporan hasil penelitian dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data evaluasi pada siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah yaitu sebesar 68 % dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 70. Dalam pelaksanaa pembelajaran pada siklus II harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VI semester I adalah 65, yang tuntas belajar pada siklus I ada 19 orang siswa dengan persentase 68% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau persentase sebanyak 32 % , ini terjadi karena siswa merasa Metode Demonstrasi sama Dengan Metode percobaan sehingga guru kesulitan mengontrolnya di luar kelas. kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus II

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 78 . Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 9% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau

dengan persentase sebesar 3% ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode study lapangan sehingga siswa tidak jenuh dengan pelajaran yang disampaikan guru . kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Tanak Awu pada Materi Perkembangbiakan tumbuhan melalui metode *Demonstrasi* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dari dua siklus dapat dijelaskan; pada siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah yaitu sebesar 68 % dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 68. Dalam pelaksanaa pembelajaran pada siklus II harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VI semester I adalah 65, yang tuntas belajar pada siklus I adalah 19 orang siswa dengan persentase 68% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau persentase sebanyak 32%, kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 78 . Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 3% ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode study lapangan sehingga siswa tidak jenuh dan tidak bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru . kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus

Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 68 kemudian meningkat

pada siklus II sebesar 78 terjadi peningkatan sebesar 10 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang siswa atau persentase sebesar 68% kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 29 poin , begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar $\geq 80\%$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Demonstrasi* mempunyai berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dari dua siklus dapat dijelaskan; pada siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah yaitu sebesar 68 % dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 68. Dalam pelaksanaa pembelajaran pada siklus II harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VI semester I adalah 65, yang tuntas belajar pada siklus I adalah 19 orang siswa dengan persentase 68% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau persentase sebanyak 32%, kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 78 . Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 3 % ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode study lapangan sehingga siswa tidak jenuh dan tidak bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru . kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus.

Jika dibandingkan hasil belajar pada

siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 68 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78 terjadi peningkatan sebesar 10 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang siswa atau persentase sebesar 68% kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 29 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar $\geq 80\%$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Demonstrasi mempunyai berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asy'ari, Muslichach. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Akbar, Budi (2010). *Kumpulan Materi PLPG*. Jakarta : Uhamka.
- Amirullah, Gufon (2007). *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*. Jakarta Uhamka.
- Bahri, Syaiful, dkk (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- B.Elaine (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Kaifa.
- Dimiyanti, dkk (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hatimah, Ihat, dkk (2007). *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://wdsains.blongspot.com>. 2010. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam*. Diakses pada tanggal 3 Februari tahun 2011.
- Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Jihad, Asep, dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kesuma, Dharma, dkk (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Garut: Rahayasa Research and Training.
- Ketut Juliantara. 2009. *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. Tersedia. <http://edukasi.kompasania.com/>. Diakses pada tanggal 1 Februari tahun 2011
- Lestari, Hera (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Naredi, Hari (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Uhamka.
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- S, Udin, dkk (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sutarno, Nono (2009). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.